

Kinerja Keuangan: Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

Dwi Septiani ^{1*}, Putri Amelia Oktaviani ², Ferdiansyah ³

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen01075@unpam.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 26 perusahaan subsektor perbankan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan E-views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual dan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan memengaruhi kinerja keuangan.

ABSTRACT (In English)

This research aims to analyze the influence of intellectual capital, company size, and capital structure on financial performance in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The sample in this research was determined using a purposive sampling method resulting in 26 banking sub-sector companies. The data used is secondary data obtained from www.idx.co.id and the websites of each company. The data analysis method used is quantitative with panel data regression analysis using E-views 12. The results of this research show that intellectual capital and capital structure partially have no effect on financial performance, while company size has a partial effect on financial performance. This shows that intellectual capital, company size, and capital structure simultaneously influence financial performance.

Kata Kunci :

Kinerja Keuangan, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Keywords :

Financial Performance, Intellectual Capital, Firm Size, Capital Structure

PENDAHULUAN

Di era *Society 5.0*, yang ditandai dengan integrasi ruang fisik dan dunia maya, ekonomi global mengalami transformasi pesat yang didorong oleh kemajuan teknologi. Era digital ini mendorong perusahaan di berbagai sektor untuk berinovasi dan beradaptasi guna mempertahankan daya saing. Sektor keuangan, khususnya perbankan, berada di garis depan transformasi ini karena meningkatnya permintaan akan layanan digital dan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Transformasi digital oleh bank tidak hanya sebatas menyediakan layanan perbankan seluler dan daring. Bank juga harus berinovasi untuk menggabungkan teknologi digital agar memudahkan nasabah mengakses layanan perbankan. Langkah ini dapat meningkatkan kinerja perbankan (A'yun & Dwi Aprilia Putri, 2022).

Sektor perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan selama dekade terakhir dengan meningkatnya prevalensi perbankan digital. Bank-bank berinvestasi besar-besaran pada platform digital untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, menyederhanakan operasional, dan tetap kompetitif. Pergeseran ini tidak hanya melibatkan adopsi teknologi baru tetapi juga membutuhkan evaluasi ulang sumber daya dan kemampuan yang mendorong kinerja keuangan. Dalam hal ini, bank perlu menjaga kepercayaan publik dengan terus meningkatkan kinerja keuangan mereka untuk mencapai profitabilitas tinggi agar mampu menghadapi persaingan. Kinerja bank yang baik membuat masyarakat mempercayakan dana mereka kepada bank (Sujono & Nugraheni, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan mencakup indikator untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan. Terdapat hubungan erat antara kinerja keuangan dan peran serta fungsi manajemen dalam mencapai tujuan utama perusahaan (Setyawan, 2019). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya dalam menghasilkan keuntungan, yang tercermin melalui profitabilitas perusahaan. Selain itu, hal ini juga menggambarkan pencapaian perusahaan dalam meraih kesuksesan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Kurniawati dkk., 2020). Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang mampu memberikan gambaran umum tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga mampu memberikan gambaran umum tentang kinerja perusahaan, termasuk arus kas, posisi keuangan, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Dalam hal ini, rasio keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio keuangan sendiri merupakan perhitungan yang melibatkan angka pembagian dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Oleh karena itu, agar pendapatan dapat dimaksimalkan, perusahaan perlu melakukan evaluasi, mengelola aktivitas operasional, dan menentukan strategi tertentu secara efisien dan efektif. Pertumbuhan pendapatan yang signifikan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik (Kusuma & Suwandi, 2022). Ketika kinerja keuangan perusahaan baik, hal itu akan membuat investor tertarik untuk bergabung. Perusahaan yang berkinerja baik lebih dipercaya oleh investor, hal ini dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Ningsih & Wuryani, 2021).

Modal intelektual (*intellectual capital*) adalah nilai tersembunyi atau kepemilikan aset tak berwujud oleh suatu perusahaan yang perlu dikembangkan agar perusahaan dapat memperoleh peningkatan keuntungan dalam jangka panjang (Kurniawati dkk., 2020). Menurut (Yulianingsih & Wahyuni, 2023), peran Modal Intelektual sangat penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks kemajuan teknologi dan informasi yang kini menjadi penggerak utama pembangunan. Di era di mana informasi dan pengetahuan mengendalikan perkembangan, modal intelektual menjadi sumber daya utama bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang memungkinkan mereka untuk bersaing di pasar. Salah satu pendekatannya adalah dengan memiliki Nilai Tambah (*value added*) yang membuat perusahaan lebih unggul dari para pesaingnya (Yulandari & Gunawan, 2019). Modal intelektual, yang meliputi modal manusia, modal struktural, dan modal relasional, telah muncul sebagai aset penting bagi organisasi. Modal manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan; modal struktural meliputi basis data, bagan organisasi, manual proses, dan segala sesuatu yang mendukung produktivitas karyawan; Modal relasional berkaitan dengan hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra. Pengelolaan aset tak berwujud ini secara efektif dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan peningkatan kinerja keuangan.

Meskipun pentingnya modal intelektual telah diakui, dampak langsungnya terhadap kinerja keuangan masih menjadi bahan perdebatan di kalangan akademisi. Beberapa studi menunjukkan korelasi positif yang kuat, sementara studi lain tidak menemukan efek yang signifikan. Demikian pula, peran ukuran perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan juga masih diperdebatkan. Perusahaan yang lebih besar mungkin mendapat manfaat dari skala ekonomi dan pengaruh pasar yang lebih besar, tetapi mereka juga mungkin menghadapi tantangan yang terkait dengan in-efisiensi birokrasi dan proses pengambilan keputusan yang lebih lambat.

Ukuran perusahaan adalah kondisi suatu perusahaan yang digambarkan dengan ukuran dan besarnya total aset, rata-rata total penjualan, dan total penjualan (Ningsih & Wuryani, 2021). Ukuran perusahaan merupakan tolok ukur yang menunjukkan karakteristik suatu perusahaan atau organisasi, di mana penentuan seberapa besar suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter (Setyawan, 2019). Menurut (Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno & Akhmad Riduwan, 2022), ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam kinerja keuangan, karena terdapat beberapa keunggulan kompetitif pada perusahaan yang lebih besar, termasuk kekuatan pasar.

Struktur modal, yang didefinisikan sebagai campuran pendanaan utang dan ekuitas, adalah faktor penting lain yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang menyeimbangkan biaya dan manfaat utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memilih komposisi sumber pendanaan dalam struktur modal yang solid dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bersaing secara efektif dalam jangka panjang dengan para pesaingnya (Fitri & Yuniati, 2023). Namun, dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan lingkungan peraturan.

Meskipun hubungan modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan telah banyak diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing faktor terhadap kinerja keuangan dapat bergantung pada karakteristik perusahaan dan sektor industri yang menjadi objek penelitian. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji karena perusahaan pada sektor yang berbeda memiliki karakteristik sumber daya, struktur pendanaan, tingkat regulasi, serta mekanisme penciptaan nilai yang berbeda.

Salah satu penelitian yang memiliki kedekatan dengan penelitian ini adalah (Fitri & Yuniati, 2023), yang menganalisis pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *capital structure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *personal care and household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel independen yang identik dengan penelitian ini. Namun, penelitian (Fitri & Yuniati, 2023) dilakukan pada sektor *personal care and household* yang karakteristik operasionalnya berbeda dengan sektor perbankan. Dengan demikian, temuan pada sektor tersebut belum dapat secara langsung menggambarkan bagaimana modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal berhubungan dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, kepercayaan nasabah, serta struktur pendanaan yang bersifat lebih kompleks dan *highly regulated*. Dengan kata lain, masih terdapat *research gap* berupa keterbatasan bukti empiris mengenai apakah hubungan ketiga faktor tersebut tetap konsisten ketika diuji pada konteks industri perbankan.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji kembali pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022. Pemilihan sektor perbankan menjadi relevan karena transformasi digital dan peningkatan persaingan dalam industri jasa keuangan menyebabkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya internal menjadi semakin penting. Berbeda dengan penelitian pada sektor *personal care and household*, penciptaan nilai pada sektor perbankan tidak hanya bergantung pada aset fisik, tetapi juga pada pengetahuan dan kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, teknologi, serta kemampuan membangun hubungan dengan nasabah. Oleh karena itu, pengujian ulang ketiga variabel tersebut dalam konteks perbankan dapat memberikan bukti empiris mengenai apakah faktor internal perusahaan yang sama menghasilkan konsekuensi yang berbeda terhadap kinerja keuangan ketika diterapkan pada karakteristik industri yang berbeda.

Selain (Fitri & Yuniati, 2023), penelitian (Yudianto, 2022) juga menguji modal intelektual, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2018–2021. Perbandingan dengan penelitian tersebut semakin menunjukkan bahwa bukti empiris mengenai hubungan ketiga variabel tersebut masih banyak diperoleh dari sektor nonperbankan. Sementara itu, penelitian pada sektor perbankan menunjukkan hasil yang beragam. (Sharfina, Ane, & Anggriyani, 2023), misalnya, menguji modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Perbedaan komposisi variabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang secara simultan menempatkan modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal sebagai determinan kinerja keuangan dalam konteks subsektor perbankan masih relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan *research gap* tersebut, *novelty* penelitian ini terletak pada pengujian kembali model yang terdiri atas modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dalam konteks subsektor perbankan Indonesia dengan menggunakan data periode 2018–2022. Kebaruan penelitian bukan semata-mata terletak pada penggunaan variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu, melainkan pada pengujian konsistensi hubungan antarvariabel dalam konteks industri yang memiliki karakteristik sumber daya, struktur pendanaan, dan tingkat regulasi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas bukti empiris mengenai faktor-faktor internal yang berkaitan dengan kinerja keuangan sekaligus memberikan pemahaman mengenai kemungkinan adanya *context-dependent effect* dalam penerapan *Resource-Based Theory* dan *Agency Theory* pada sektor perbankan.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dengan memperluas penerapan *Resource-Based Theory* (RBT) dalam menjelaskan hubungan antara sumber daya internal perusahaan dan kinerja keuangan. RBT menempatkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan sebagai dasar penciptaan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam penelitian ini, modal intelektual merepresentasikan sumber daya tidak berwujud, sedangkan ukuran perusahaan merefleksikan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, struktur modal dikaitkan dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaan untuk mendukung pemanfaatan sumber daya tersebut. Hasil empiris penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai apakah kepemilikan sumber daya dan kapasitas perusahaan secara langsung tercermin dalam kinerja keuangan pada sektor perbankan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap penerapan *Agency Theory* melalui pengujian struktur modal sebagai salah satu faktor yang berpotensi berkaitan dengan kinerja keuangan. Dalam hubungan

keagenan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan manajerial yang dapat menimbulkan konsekuensi terhadap kepentingan pemilik dan manajemen. Dengan menguji struktur modal bersama modal intelektual dan ukuran perusahaan, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih terintegrasi mengenai bagaimana karakteristik internal perusahaan dan keputusan pendanaan berhubungan dengan kinerja keuangan bank.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang model penelitian terdahulu, tetapi melakukan *re-examination* pada konteks industri yang berbeda untuk menguji apakah temuan sebelumnya dapat digeneralisasi pada subsektor perbankan Indonesia. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkuat atau memberikan batasan terhadap generalisasi teori dan hasil empiris sebelumnya, sekaligus memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan karakteristik industri sebagai konteks penting dalam menjelaskan hubungan antara modal intelektual, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kinerja keuangan.

LANDASAN TEORITIS

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based Theory/RBT*)

Teori berbasis sumber daya (*Resource-Based Theory/RBT*) dipelopori oleh Penrose (1959) yang berpendapat bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, bukan homogen, dan layanan produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik pada setiap perusahaan. Teori ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya internal perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan dan diharapkan dapat mencapai keuntungan finansial berkelanjutan (Fitri & Yuniati, 2023).

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based Theory/RBT*) menyatakan bahwa sumber daya dan kapabilitas suatu perusahaan sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Menurut RBT, sumber daya harus berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan (*Value, Rare, Intilable, and Non-Substitutable/VRIN*) untuk memberikan keunggulan jangka panjang. Sumber daya ini dapat berupa aset berwujud, seperti aset keuangan, atau aset tidak berwujud, seperti modal intelektual. Bagi bank, memanfaatkan modal intelektual yang terdiri dari modal manusia, struktural, dan relasional, dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi, yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan.

Teori Agensi

Menurut (Scott, 2015), teori agen menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen), di mana terdapat perbedaan kepentingan dalam operasi perusahaan yang perlu diperhitungkan (Anandita & Septiani, 2023). Hubungan keagenan ini muncul ketika seorang prinsipal mempekerjakan beberapa orang (agen) sebagai ahli dalam pengambilan keputusan. Fokus utama dari hubungan ini adalah pemisahan antara kepemilikan dan kendali (Nurhayati & Amanah, 2023).

Teori Keagenan mengeksplorasi hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam suatu perusahaan. Teori ini menekankan potensi konflik kepentingan yang muncul ketika agen membuat keputusan yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan terbaik prinsipal. Dalam konteks perbankan, manajer dapat mengejar tujuan pribadi dengan mengorbankan kekayaan pemegang saham, kecuali jika diberi insentif dan diawasi dengan tepat. Mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif, termasuk struktur modal yang tepat dan kompensasi berbasis kinerja, dapat mengurangi konflik ini dan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham.

Modal Intelektual

Modal intelektual terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien juga merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual (D. J. Wibisono & Wijaya, 2025). Modal intelektual dengan informasi dan pengetahuan dapat berguna untuk meningkatkan daya saing. Pengelolaan modal intelektual yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Syafira, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran pengklarifikasian suatu perusahaan yang dapat dilihat oleh besar kecilnya aset yang dimilikinya (Danilla & Septiani, 2023). Ukuran perusahaan menunjukkan kemantapan dan kemampuan organisasi untuk melakukan aktivitas keuangannya (Gulo & Septiani, 2025). Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau aset (Wantikasari & Septiani, 2025).

Struktur Modal

Biasanya struktur modal perusahaan diungkapkan sebagai perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas yang dimilikinya (Pratiwi, Ferdiansyah, & Septiani, 2024). Struktur modal menjelaskan bahwa pendanaan perusahaan (kebijakan keuangan) dalam menentukan struktur modal (kombinasi antara utang dan ekuitas) yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Anandita & Septiani, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari IDX dan situs web perusahaan terkait. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan perangkat lunak E-views 12. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 26 perusahaan sub-sektor perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta simpangan baku untuk setiap variabel penelitian, termasuk X1, X2, X3, dan Y.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Model	Mean	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
X1_IC	0.756884	0.359341	1.254987	0.146481
X2_UK	1.506470	1.462101	1.546890	0.022574
X3_CS	0.817934	0.625300	0.918899	0.055393
Y_KK	0.075531	0.001112	0.209358	0.053397

Sumber: Output EViews, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari tabel 1, penelitian ini menggunakan 130 observasi data laporan perusahaan yang terdaftar pada sektor perbankan di BEI selama periode 2018-2022. Berikut adalah ringkasan temuan:

1. Modal intelektual memiliki nilai mean 0.756884, yang lebih besar dari standar deviasi 0.146481, menunjukkan penyimpangan data yang rendah.
2. Ukuran perusahaan memiliki nilai mean 1.506470, lebih besar dari standar deviasi 0.022574, menunjukkan penyimpangan data yang rendah.
3. Struktur modal memiliki nilai mean 0.817934, lebih besar dari standar deviasi 0.055393, menunjukkan penyimpangan data yang rendah.
4. Kinerja keuangan memiliki nilai mean 0.075531, lebih besar dari standar deviasi 0.053397, menunjukkan penyimpangan data yang rendah.

Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji *chow* dalam penelitian ini untuk menentukan apakah model data panel dengan *fixed effect model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan dengan *common effect model* (CEM).

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.832401	(25.101)	0.0000
Cross-section Chi-square	177.883822	25	0.0000

Sumber: Output EViews, 2024

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 2, menunjukkan probabilitas *cross-section F* = 0.0000 < 0.05 dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka model terbaik adalah *fixed effect model* untuk mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Uji *hausman* pada penelitian ini untuk menentukan apakah model data panel dengan *random effect model* (REM) lebih sesuai dibandingkan dengan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Test-Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.035701	3	0.5650

Sumber: Output EViews, 2024

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 3, menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* 0.5650 > 0.05, maka model terbaik adalah *random effect model* (REM) untuk mengestimasi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* pada penelitian ini untuk menentukan apakah model data panel dengan *random effect model* (REM) lebih sesuai dibandingkan dengan *common effect model* (CEM).

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	117.4250	1.565424	118.9905
	(0.0000)	(0.2109)	(0.0000)

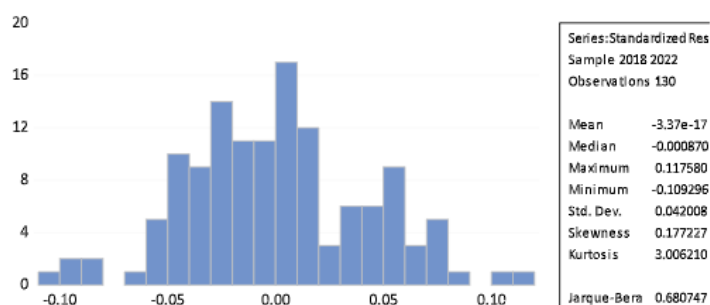
Sumber: Output EViews, 2024

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 4, menunjukkan nilai *both* pada *breusch-pagan* 0.0000 < 0.05, maka model terbaik adalah *random effect model* (REM) untuk mengestimasi data panel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa 130 data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.711504 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05.



Sumber: Output EViews, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen penelitian yang terdiri dari modal intelektual (X1), ukuran perusahaan (X2) dan struktur modal (X3), memiliki nilai korelasi antar variabel $< 0,90$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_IC	X2_UK	X3_CS
X1_IC	1	0.0793536801208467	0.2910518574984818
X2_UK	0.0793536801208467	1	0.2418784052338072
X3_CS	0.2910518574984818	0.2418784052338072	1

Sumber: Output EViews, 2024

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang melebihi nilai 0.90 antara X1 (IC), X2 (UK), dan X3 (CS). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.264986	0.244949	-1.081800	0.2814
X1_IC	0.032133	0.021169	1.517928	0.1315
X2_UK	0.176229	0.165621	1.064050	0.2893
X3_CS	0.009797	0.052941	0.185057	0.8535

Sumber: Output EViews, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 diatas, semu anilai probabilitas untuk variabel bebas, yaitu X1 (IC), X2 (UK), dan X3 (CS) adalah 0.1315, 0.2893, dan 0.8535, yang lebih besar dari 0.05 dari taraf signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan melalui persamaan regresi berikut:

$$Y = -1.887671 + 0.035794 \cdot X_1 + 1.241942 \cdot X_2 + 0.079668 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.887671	0.464746	-4.061728	0.0001
X1_IC	0.035794	0.032596	1.098102	0.2743
X2_UK	1.241942	0.312546	3.973626	0.0001
X3_CS	0.079668	0.078066	1.020519	0.3094

Sumber: Output EViews, 2024

Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan perbandingan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka H_0 ditolak, H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 8
Hasil Uji F

R-squared	0.151191
Adjusted R-Squared	0.130981
S.E. of regression	0.023671
F-statistic	7.481073
Prob(F-statistic)	0.000120

Sumber: Output EViews, 2024

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000120 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel modal intelektual, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Uji t

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan perbandingan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka H_0 ditolak, H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 9
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.887671	0.464746	-4.061728	0.0001
X1_IC	0.035794	0.032596	1.098102	0.2743
X2_UK	1.241942	0.312546	3.973626	0.0001
X3_CS	0.079668	0.078066	1.020519	0.3094

Sumber: Output EViews, 2024

Berdasarkan analisis statistik dengan $\alpha = 0.05$, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria pengujian *p-value* < 0.05 . Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Modal intelektual terhadap kinerja keuangan: hasil menunjukkan $p\text{-value}$ $0.2743 > 0.05$, sehingga H_2 ditolak yang artinya modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan: hasil menunjukkan $p\text{-value}$ $0.0001 < 0.05$, sehingga H_3 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Struktur modal terhadap kinerja keuangan: hasil menunjukkan $p\text{-value}$ $0.3094 > 0.05$, sehingga H_4 ditolak yang artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk menentukan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dan uji t untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05.

Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung adalah 7.481073 dan nilai Probabilitas (F-Statistik) adalah 0.0000, sedangkan jika dibandingkan F-Statistik dengan nilai F-tabel sebesar 2.676525, maka F-hitung adalah $7.481073 > \text{nilai F-tabel } 2.676525$ dan nilai Probabilitas (F-Statistik) $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan hasil pengujian koefisien determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.130981, yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah 13.10%. Ini berarti bahwa modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan skor 13.10%. Angka ini cukup besar mengingat kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, modal intelektual, dan struktur modal, meskipun 86.90% kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2022) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan mengacu pada seberapa baik suatu perusahaan mengelola keuangannya untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan ini merupakan tolok ukur bagaimana perusahaan dapat bertahan di masa depan. Hasil penelitian ini mendukung teori berbasis sumber daya yang digunakan. Teori ini menyatakan pentingnya pengelolaan sumber daya internal untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen bank untuk fokus pada pengembangan dan pengelolaan modal intelektual, memanfaatkan skala dan sumber daya perusahaan, serta mengoptimalkan struktur modal untuk meningkatkan kinerja keuangan. Bank yang berhasil mengelola dan memanfaatkan sumber daya ini akan memiliki peluang besar untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mampu mengoptimalkan modal intelektualnya, yang berarti perusahaan memiliki nilai tambah yang baik. Hal ini diimbangi dengan ukuran perusahaan yang besar sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di IDX pada tahun 2018-2022. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai prob $0.2743 > \text{nilai signifikansi } 0.05$. Berdasarkan analisis ini, dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti bahwa modal intelektual sebagian tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan bukti yang disajikan oleh (Sharfina et al., 2023) dan (E. Wibisono & Panggabean, 2020). Penelitian ini menunjukkan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Modal intelektual adalah sumber daya pengetahuan dan memainkan peran penting dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh teori berbasis sumber daya yang digunakan, di mana modal intelektual yang meliputi modal manusia (HCM), modal struktural (SCM), dan modal pelanggan (SCC) dianggap sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan di subsektor perbankan tidak mengelola

modal intelektual mereka dengan baik, hal ini mungkin disebabkan oleh sejumlah faktor seperti bank memiliki modal intelektual yang tinggi tetapi tidak memiliki strategi yang efektif untuk mengelola dan memanfaatkan modal tersebut sehingga tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini dapat menjadi perbaikan bagi manajemen bank untuk mengevaluasi kembali pengelolaan modal intelektual di perusahaan sehingga modal intelektual dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai (t-statistik) sebesar $3.973626 > 1.978671$ dan nilai signifikansi ukuran perusahaan yang memiliki nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$. Merujuk pada analisis ini, dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset sebagian mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berdampak pada penelitian (Fitri & Yuniati, 2023) dan (Harsono & Pamungkas, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan menentukan skala perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar (ukuran firma) cenderung mendapatkan lebih banyak perhatian dari publik, sehingga membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat laporan karena memikul tanggung jawab yang lebih besar kepada berbagai pihak. Studi yang dihasilkan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, didukung oleh teori berbasis sumber daya di mana perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih beragam. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan keuntungan yang dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Keuntungan ini memberikan fondasi yang kuat bagi perusahaan perbankan untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di IDX pada tahun 2018-2022. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai (t-statistik) dengan nilai signifikansi Struktur Modal yang memiliki nilai probabilitas dengan skor $0.3094 > \text{nilai signifikansi dengan skor } 0.05$. Berdasarkan analisis ini, dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Ini berarti bahwa struktur modal sebagian tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan presentasi oleh (Fitri & Yuniati, 2023) dan (Harsono & Pamungkas, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan, termasuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan sering menghadapi hambatan dalam mewujudkannya. Salah satu faktor yang sering ditemukan adalah keterbatasan modal atau dana perusahaan untuk mendukung operasionalnya. Struktur modal ini digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan. Merujuk pada studi yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menurut teori keagenan terdapat potensi konflik kepentingan yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal. Hal ini dapat dilakukan oleh manajemen untuk menghindari penggunaan utang yang tinggi. Jika struktur modal meningkat dan berada di atas target optimal, setiap peningkatan utang dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan semakin menurun. Karena perusahaan belum mampu menggunakan utang dengan tepat, dapat dikatakan bahwa peningkatan struktur modal belum tentu dapat memengaruhi peningkatan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal memiliki pengaruh gabungan (simultan) terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam studi empiris pada subsektor perbankan yang terdaftar di IDX untuk periode 2018-2022. Modal intelektual sebagian tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi empiris pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode



2018-2022. Ukuran perusahaan sebagian berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi empiris pada subsektor perbankan yang terdaftar di IDX untuk periode 2018-2022. Struktur modal sebagian tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan studi empiris di subsektor perbankan yang terdaftar di IDX untuk periode 2018-2022.

REFERENSI

- A'yun, I., & Dwi Aprilia Putri, S. (2022). Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian di Indonesia. *Journal Islamic Banking*, 2(1). <https://doi.org/10.51675/jib.v2i1.365>
- Anandita, D., & Septiani, D. (2023). The Effect of Capital Structure, Dividend Policy and Cash Holding on Firm Value. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1). <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.9611>
- Danilla, C., & Septiani, D. (2023). PENGARUH THIN CAPITALIZATION , UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE THE EFFECT OF THIN CAPITALIZATION , COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 84–95.
- Fitri, F. N., & Yuniati, T. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERSONAL CARE AND HOUSEHOLD YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1).
- Gulo, M., & Septiani, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Tanggung Jawab Sosial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(3), 291–302. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i3.15500>
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4). <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Kusuma, A. K. I., & Suwandi, S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1). <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4244>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2).
- Nurhayati, & Amanah, L. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Pratiwi, V. D., Ferdiansyah, F., & Septiani, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i3.20862>
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory Sevent Edition. United States. *United States: Canada Cataloguing*.
- Setyawan, B. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12). <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>



- Sharfina, M., Ane, L., & Anggriyani, A. (2023). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.24114/jakpi.v11i1.47796>
- Sujono, J. V. E., & Nugraheni, A. P. (2022). Analisis kinerja keuangan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi covid-19. *Financial Management Studies*, 2(1).
- Syafira, A. T. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance, Gender Direksi, Usia Direksi, Dan Latar Belakang Pendidikan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.14846>
- Wantikasari, E., & Septiani, D. (2025). UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN: PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2), 705–712. Retrieved from <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/2977/1456>
- Wibisono, D. J., & Wijaya, H. (2025). Pengaruh Keberadaan Perempuan Dalam Dewan Direksi, Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Koneksi Politik Dewan Direksi, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 1577–1590. Retrieved from <https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/1156/523>
- Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2020). PENGARUH CSR DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1287>
- Yudianto, D. (2022). Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 4 Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Seminar Inovasi manajemen bisnis dan akuntansi 4.
- Yulandari, L. F., & Gunawan, H. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 3(1). <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.938>
- Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01). <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.53011>
- Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno, & Akhmad Riduwan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).